

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Membaca perlu ditekankan setiap individu sejak dini, karena informasi yang paling mudah diperoleh yaitu melalui membaca, baik koran, majalah, tabloid maupun media lainnya. Membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang cukup kompleks. Disebut kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek, baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir dan merasa. Dalam membaca, keseluruhan aspek itu terproses untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahap persepsi. Pada tahap persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yang salah satunya yaitu dengan indra melihat dan indra perasa untuk mengetahui isi apa yang dibaca oleh pembaca. Masyarakat yang menerapkan budaya membaca dalam hidupnya akan dipenuhi oleh informasi yang *up-to-date* dalam pengetahuannya. Membaca tidak hanya membantu seseorang dalam individu, melainkan membaca juga bisa memajukan negara. Salah satu contohnya yaitu negara Jepang.

Jepang terkenal dengan kegigihan dalam membangun negara maju, negara-negara di seluruh penjuru dunia pun mengakuinya. Sebagian besar masyarakat Jepang selalu menghabiskan waktu untuk membaca buku atau apa saja yang mengasah otak mereka. Kebiasaan ini bisa dilihat saat masyarakat Jepang berada di dalam kendaraan umum, seperti di kereta. Orang Jepang biasanya membaca buku pelajaran, komik, majalah, koran dalam bentuk cetak

maupun secara elektronik melalui *gadget*-nya. Budaya ini sudah sangat kental dengan masyarakat Jepang. Hal ini ditunjang oleh dukungan pemerintah agar membudayakan membaca. Membaca selain menambah wawasan juga dapat melatih otak agar tetap fit.

Salah satu media baca contohnya yaitu komik. Komik salah satu contoh media untuk membaca yang biasanya digemari oleh kalangan berusia muda. Oleh karena itu komik menjadi salah satu istilah yang sangat lazim didengarkan, istilah ini mungkin identik dengan cerita bergambar yang umumnya digemari oleh anak-anak, hingga orang dewasa. Contohnya adalah Komik Doraemon, Shinchon, dan lainnya.

Komik adalah karya sastra berbentuk cerita yang disajikan bergambar, yang di dalamnya terdapat satu tokoh yang diunggulkan. Cerita di dalam komik umumnya adalah cerita fiksi, seperti halnya karya sastra lainnya. Sedangkan pengertian komik menurut para ahli dalam situs IndonesiaStudent.com menjelaskan antara lain yaitu, menurut Scott McCloud seorang komikus, penulis cerita komik dan sekaligus pencetus teori komik, Scott Mccloud berpendapat bahwa dalam buku *Understanding Comics* bahwa arti komik adalah gambar yang menyampaikan suatu bentuk informasi sehingga mampu memberikan respon kepada pembacanya. Dan menurut Sudjana dan Rifai (2011) seorang penulis materi pembelajaran berpendapat bahwa bahan ajar berbasis komik menurut ahli ini dapat digunakan, karena bahan ajar yang berbasis komik dapat menciptakan minat siswa, mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasi.

Komik dalam suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Komik atau *comic* sebutan internasional untuk cerita yang dituturkan lewat gambar di atas kertas. Beberapa negara punya sebutan sendiri-sendiri untuk komik, misalnya Jepang dengan *manga*, Cina dengan *manhua*, Korea dengan *manhwa* dan Indonesia dengan *cergam*. Keberadaan komik dalam dunia industri tidak bisa dipandang sebelah mata, dimana di Amerika komik dijuluki sebagai *Sequential Art*. Di Amerika pada sekitar tahun 1940, Will Eisner, pencipta *The Spirit* diwawancara Baltimore Sun yang mengatakan bahwa komik merupakan bentuk sastra dan seni yang sah. (Al-Maqassary Ardi, e-jurnal : 2013).

Dari berbagai definisi komik menurut para ahli di atas, dapat dikatakan jika komik mampu dipergunakan untuk media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam komik ini disebut dengan (*local wisdom-education*) adalah bahan ajar yang di dalamnya terdapat jalan cerita seperti komik yang menuangkan cerita potensi lokal daerah. Untuk memperkuat pandangan di atas bahwa komik dapat dipergunakan sebagai bahan ajar yang efektif dan edukatif.

Komik mengaitkan karakter kehidupan dengan berbagai konteks sosial, budaya, kepribadian dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah komik “*With*” karya Ken Saito yang menceritakan tentang perjuangan seorang kakak yang

melindungi adiknya dan bersemangat untuk menyelenggarakan festival budaya di sekolahnya.

Seorang kakak yang bernama Kamoguchi Shirou selalu melindungi adiknya yang bernama Kamoguchi Masago yang sering dipanggil dengan sebutan Maa. Menurut Masago kakaknya tersebut benar-benar luar biasa dalam berbagai hal. Shirou orang yang populer, menyenangkan, bisa diandalkan dan juga *sister complex* (seorang kakak yang terlalu menyayangi adiknya). Shirou sangat menyayangi adiknya walau terkesan *over protective* pada hal-hal sepele. Masago sangat tidak percaya diri ketika orang-orang tahu bahwa dia adalah adik dari Shirou. Masago hanyalah gadis SMA biasa yang benar-benar tidak mempunyai bakat tertentu, tidak populer dan juga tidak terlalu pandai bergaul.

Masago tidak percaya diri karena akan satu sekolah dengan kakaknya Shirou yang pandai dalam berbagai hal dan selalu dikelilingi oleh orang-orang yang populer, berbeda dengannya yang tidak pandai bergaul. Akan tetapi Shirou berpikir bahwa dengan satu sekolah dengan adiknya, Shirou akan lebih bisa menjaga Masago dari segala hal apapun.

Dengan Shirou yang mempunyai sifat *over protective* kepada adiknya, Shirou rela bertaruh nyawa demi adiknya. Shirou tak ingin adiknya diganggu oleh siswa lain yang berandalan. Shirou melihat adiknya yang sedang diganggu oleh berandalan SMA Chou yang sering mengganggu murid-murid lain, tingkah laku Shirou yang membela adiknya tersebut membuat kaget berandalan SMA Chou karena perbedaan karakter antara kedua kakak beradik tersebut. Setelah kejadian tersebut Shirou berpesan bahwa setelah pulang sekolah adiknya Masago harus

menunggu Shirou sampai pulang sekolah agar bisa pulang bersama dan terhindar dari gangguan berandalan SMA Chou.

Dalam komik karya Ken Saito terdapat alur cerita yang sama dengan komik karya Ken Saito lainnya. Salah satu contohnya seperti komik *My Braded Girl*. Ken Saito menulis komik dengan *genre* yang bertemakan kehidupan sekolah romantis maupun drama. Terdapat persamaan antara komik "*With*" dengan komik *My Braded Girl*. *My Braded Girl* menceritakan tentang kehidupan di lingkungan sekolah seorang wanita yang bernama Mano yang mempunyai sikap pemalu dan tidak percaya diri. Seorang perempuan yang tiba-tiba dekat dengan Seiji Noda yang tidak lain yaitu teman sekelasnya. Mano selalu mengikuti apa yang diperintah oleh Seiji Noda, karena Seiji Noda mengetahui kecerobohan yang dibuat oleh Mano. Mano merasa tidak nyaman dengan persahabatannya karena Mano harus ikut ke sana ke mari, bahkan ikut melakukan hal-hal yang dianggapnya tidak masuk akal. Dari komik *My Braded Girl* cenderung menceritakan seorang wanita yang tidak percaya diri dan merasa persahabatannya tidak lazim karena harus mengikuti apa kemauan teman sekelasnya, bahkan termasuk hal yang tidak masuk akal. Sedangkan komik "*With*" lebih cenderung dengan sikap kakak yang melindungi adiknya. Karena adiknya mempunyai sikap seperti Mano yang tidak percaya diri dan tidak pandai bergaul seperti Shirou.

Terdapat anggapan umum dalam masyarakat bahwa anak sulung membawa beban terberat diantara saudara-saudaranya. Karena diharapkan anak sulung untuk selalu melindungi adiknya.

Pendapat semacam itu timbul oleh karena secara logika, anak sulung nanti akan menggantikan kedudukan orang tua, bila orang tua sudah tiada lagi. Kepada anak sulunglah orang tua menyerahkan tanggung jawab untuk kehidupan, keselamatan dan kebahagiaan saudara-saudaranya. Penyerahan tanggung jawab ini sudah mulai dilatih oleh orang tua kepada anak sulung sejak kecil, yaitu sebagai kakak harus mengasuh adik-adiknya, menjaga dan mengajak bermain. (Sujanto, Agus, 1984:52).

Dalam keadaan tersebut adanya sifat psikologi kepribadian seorang kakak yang melindungi adiknya dalam peristiwa apapun. Kata psikologi mempunyai tugas atau fungsi tertentu seperti ilmu-ilmu pada umumnya. Salah satu contohnya yaitu menerangkan keadaan atau kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa dan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. (Arifin, Bambang Syamsul, 2015:13).

Sedangkan kata kepribadian sendiri memiliki arti yang diyakini berasal dari bahasa latin "*persona*", artinya topeng yang dikenakan oleh para aktor dalam psikologi, menurut kamus Webster, kepribadian berarti totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain, suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku. (Wilcox, Lynn, 2011:265).

Komik "*With*" karya Ken Saito merupakan salah satu karya terbaik Ken Saito. Hal tersebut dapat dipahami dari komentar pembaca dalam situs lautanindonesia.com banyak pembaca yang mengutarakan bahwa komik tersebut sangat bagus dan setelah membaca komik tersebut pembaca teringat kepada

kakaknya dan merekomendasikan kepada pembaca lainnya untuk membaca komik “*With*” karena menurut pembaca yang mempunyai *id* Suu_chan komik tersebut memiliki jalan cerita yang bagus dan menyentuh perasaan pembaca.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik dengan karakter yang dimiliki oleh seorang kakak yang mempunyai sifat penyayang, berjiwa besar dan pelindung bagi adiknya. Maka penulis memilih topik yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu mengenai “Analisis Psikologi kepribadian Kamoguchi Shirou dalam komik “*With*” karya Ken Saito tahun 2008”. Komik ini merupakan karya Ken Saito seorang komikus di Jepang yang mempunyai karya selain dari komik “*With*”, salah satu contoh karya lainnya dari Ken Saito yang berjudul, [Bara ke Zirkonia](#), [Nejimaki Mano-san](#), *My Pearl Girl*, *Lonely People*, *My Braided Girl* . Contoh-contoh karya Ken Saito tersebut selalu bertemakan drama, lingkungan sekolah, supernatural, tragedi, romantis dan kehidupan sosial.

Karena itulah penulis memilih komik “*With*” untuk dijadikan data pada skripsi yang ditinjau dari segi psikologi kepribadian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian terarah dan tujuan yang di inginkan tercapai. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungnya agar tidak terlalu luas sehingga dapat fokus terhadap tujuan.

Dalam komik “*With*”, penulis mencoba untuk membahas lebih mendalam mengenai peranan atau karakter salah seorang tokoh utama, yaitu Kamoguchi Shirou yang mempunyai sifat penyayang terhadap adiknya Kamoguchi Masago.

Penulis merasa bahwa ilmu yang dirasa paling tepat untuk menelaah lebih jauh lagi mengenai karakter seorang individu melalui pengetahuan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian ini mempelajari tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Supaya suatu penelitian dapat lebih berhasil dalam mencapai kesempurnaan, maka diperlukan suatu tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai, sehingga dengan demikian arah dari penelitian diharapkan dapat lebih terfokus dengan baik.

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran lebih lanjut tentang salah satu karya Ken Saito yaitu komik "*With*".

1. Memenuhi persyaratan kelulusan tugas akhir program Strata-1 di Universitas Kristen Maranatha, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang.
2. Memberikan gambaran lebih lanjut lagi tentang salah satu karya Ken Saito yang berjudul "*With*".
3. Mengetahui lebih lanjut tentang peranan dan karakter seorang kakak yang bernama Kamoguchi Shirou terhadap adiknya Kamoguchi Masago.

1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.4.1 Pendekatan

Indrawan, Yaniawati (2014) menjelaskan bahwa pendekatan didefinisikan sebagai usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkannya. Usaha yang dimaksud, khususnya saat melaksanakan kegiatan, pada saat pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan tujuan penelitian dapat diklasifikasikan pada saat memperoleh penjelasan yang luas, memperoleh informasi yang mendalam, atau kedua-duanya, yakni selain memperoleh penjelasan yang luas juga mendalam.

Secara etimologi pendekatan adalah derivasi kata dekat, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* maka artinya proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi yang menerangkan tentang kata atau bentuk yang mengungkapkan prinsip kehidupan, jiwa atau roh yang mengekspresikan suatu prinsip di identifikasikan dengan adanya nafas sumber dari semua aktivitas mendasar. (Wilcox, Lynn, 2011:23).

1.4.2 Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani adalah *methodos*, adalah cara atau jalan. Sesungguhnya dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja yang dapat memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analisis yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang berupa orang, lembaga, masyarakat. Metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian metode deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Metode survei
2. Penelitian studi kasus

3. penelitian perpustakaan dan dokumenter.

(Aminuddin, 1995:80-81).

Akan tetapi penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan dan dokumenter yang mencakup sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Diantaranya adalah tentang kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah. Dengan metode deskriptif analisis penulis akan memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

1.4.3 Teori Penelitian

Teori merupakan suatu pernyataan baik pernyataan para ahli maupun pernyataan penulis sendiri untuk memperkuat dan membuktikan keabsahan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Teori adalah rangkaian penjelasan yang mengungkapkan fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi konsep gagasan, pandangan, sikap dan cara pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, kondisional, atau fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dalam suatu penelitian, teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori berisi penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian, uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antarvariabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. (Jaenudin, Ujam, 2015:15).

Teori yang penulis gunakan adalah teori psikologi kepribadian yang menerangkan tentang kepribadian sebagai reaksi orang lain terhadap individu yang menentukan kepribadiannya. Kategori lain menjelaskan bahwa kepribadian adalah segala sesuatu yang dianggap penting tentang individu, bahwa kepribadian merupakan pola organisasi berbagai tingkah laku yang berbeda yang dimiliki individu dan beragam usaha yang menunjukkan penyesuaian diri. (Wilcox, Lynn, 2011:266).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian mengenai kepribadian Kamoguchi Shirou yang tercermin dalam komik "*With*" Karya Ken Saito Tahun 2008 ini terdiri atas empat bab. Bab pertama adalah Bab I yaitu, pendahuluan dari penelitian ini. Dalam Bab I ini mencangkup tentang latar belakang masalah mengapa penulis memilih mengenai karakter kepribadian sang kakak sebagai tema, rumusan masalah yang ditemukan ketika penulis menulis latar belakang, tujuan penelitian yang akan didapat dari penelitian ini, pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis data-data dan sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang kajian teori-teori yang merupakan pedoman dalam melakukan penelitian, antara lain menjelaskan tentang nilai dalam karya sastra, teori psikologi secara umum, psikologi kepribadian dalam karya sastra, teori psikologi kepribadian dalam tokoh komik "*With*" dan karakter Kamoguchi Masago (adik). Sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan teori. Bab III berisikan tentang ringkasan cerita, penokohan, latar dan analisis psikologi kepribadian tokoh Kamoguchi Masago. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

Organisasi penulisan ini dibuat agar pembaca skripsi dapat membaca, menelusuri penelitian secara terstruktur dan mudah dibaca sehingga diharapkan agar pembaca mudah menelusuri pikiran penulis.

